

## Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran *Outdoor* di Sekolah Dasar

Nursyamsi\*<sup>1</sup>, Arwan Wiratman<sup>2</sup>, Nayunda Dwi Jayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

e-mail: [Nayundadwijayanti2@gmail.com](mailto:Nayundadwijayanti2@gmail.com)

Submitted: 23-04-2024

Revised : 25-06-2024

Accepted: 07-09-2024

**ABSTRACT.** This study aims to analyze the form of social interaction between students and students in outdoor learning at State Elementary School 11 Dangerakko to find out the form of social interaction between students and teachers in outdoor learning at Sekolah SD Negeri 11 Dangerakko to find out the supporting factors of social interaction between students and teachers with students in outdoor learning at State Elementary School 11 Dangerakko. This research will be carried out in 2023, with the subject being students of S.D.N. 11 Dangerakko. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. This study shows that the analysis of student interaction with students in outdoor learning is very good, and student interaction with teachers is very good and smooth.

**Keywords:** Social Interaction in Education, Outdoor Learning Dynamics, Student-Teacher Interaction, Elementary Education Practices.



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.726>

**How to Cite** Nursyamsi, N., Wiratman, A. , & Jayanti, N. D. (2024). Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.726>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan mampu memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui karakter masing-masing. Kegiatan pendidikan mampu menciptakan ruang interaksi bagi peserta didik untuk menciptakan pribadi-pribadi yang lebih baik (Sukirman, 2021). Pada sistem pendidikan , pendidik dituntut untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang baik, mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, dan memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan apresiasi atau argumen mereka (Fahri, 2019).

Pendidikan formal mampu memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkomunikasi langsung dxengan peserta didik lainnya yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Peserta didik di hadapkan secara langsung dengan berbagai macam karakter peserta didik lainnya dengan tujuan mampu berinteraksi sesama dan menciptakan interaksi aktif bagi mereka. Salah satu pengaruh interaksi aktif bagi peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru , yaitu dengan suasana belajar yang kondusif.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru, sumber belajar dan peserta didik di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna ditandai dengan adanya interaksi yang intens antara guru, sumber belajar, media, hingga ke siswa Esti Setiawati, dkk, (2023). Interaksi sosial yang baik terdiri dari peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang sama (Lalu, dkk, 2019).

Interaksi sosial merujuk pada segala bentuk kontak atau hubungan antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Interaksi sosial bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di antara teman, keluarga, kolega di tempat kerja, atau bahkan antara anggota berbagai kelompok sosial atau budaya yang berbeda. Interaksi sosial dapat bermanfaat dalam banyak hal, seperti memperluas jaringan sosial, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memfasilitasi pertukaran informasi dan ide. Ini juga penting untuk membangun dan memelihara norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Namun pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Proses pembelajaran *outdoor* berdampak pada interaksi sosial sehingga dapat membuat siswa untuk aktif, inovatif, kreatif dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual dengan mendapatkan sumber belajar secara langsung (Wolfgang, 2022)

Pembelajaran interaksi sosial menekankan antara hubungan peserta didik dengan lingkungan. Tujuan dari pembelajaran interaksi sosial menitik beratkan kepada peserta didik untuk memahami rasa kebersamaan sehingga mengerti dengan kehidupan bermasyarakat. Sehingga interaksi sosial yang ideal yaitu adanya hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik (Sitti Hafifa, 2019). Interaksi sosial yang ideal yaitu adanya hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik.

Interaksi sosial dalam islam dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Ayat Al-Quran tentang silaturahmi terdapat dalam QS An-Nisa ; ayat 1 yang artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari, seorang diri dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keluarganya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) Namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah telah menjaga dan mengawasi kamu”.

Uraian ayat di atas dapat dikemukakan bahwa kita bertaqwa kepada Allah swt. dan menjaga silaturahmi antara sesama manusia. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa pelajaran interaksi sosial sangat penting karena dalam berinteraksi dengan sesama, baik secara langsung maupun media sosial setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketakwaan, dan kebajikan.

Studi tentang pembelajaran *outdoor* telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” yang dilakukan oleh Trisnadewi Ariesandy. *Outdoor learning* merupakan konsep yang mudah dipahami dan diadopsi oleh pendidik untuk menjelaskan konten dengan pendekatan kontekstual (misalnya IPS) yang mereka gunakan dalam merancang pengalaman belajar bagi siswa. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan.

Interaksi sosial sangat penting karena setiap manusia membutuhkan lawan bicara namun perlu diketahui bahwa berinteraksi tidak hanya sekedar berbicara asal maka diperlukan suatu ilmu

yang baik untuk menciptaka interaksi yang baik pula. Berikut hadis At-Tirmizi yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

Hadis tersebut menjelaskan, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu didalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru, sumber belajar dan peserta didik di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna ditandai dengan adanya interaksi yang intens antara guru, sumber belajar, media, hingga ke siswa (Esti, 2023). Kegiatan interaksi sosial merupakan kegiatan yang menyangkut pada individu lain. Interaksi sosial yang baik didasari atas adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Lula, dkk, 2019).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menutun ilmu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangka potensi yang dimiliki, terutama pada segala aspek yang mendukung keunggulan diri pada siswa. Menciptakan suasana belajar diluar kelas dapat memberikan peserta didik suasana belajar yang lebih santai sehingga proses pembelajaran berjalan lebih santai dan mampu menciptakan kegiatan interaksi yang lebih baik lagi. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan (Trisna Dewi, 2021). Proses pembelajaeran *outdoor* dapat dilakukan pada lingkungan sekolah atau bahan diluar lingkungan sekolah.

Sistem pembelajaran *outdoor* dapat dilakukan pada semua pembelajaran, hal tersebut mampu memberikan peluang bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar baru untuk peserta didik, dan bagi peserta didik mampu melihat secara langsung dari berbagai teori yang telah dipelajari pada buku paket. Kegiatan pembelajaran secara *outdoor* menciptakan komunikasi lancar bagi setiap individu baik sesama peserta didik ataupun peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran *outdoor* perlu di terapkan dalam proses belajar, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang menerapkan hal tersebut sehingga interaksi sosial pada anak kurang.

*Outdoor learning* merupakan konsep yang mudah dipahami dan diadopsi oleh pendidik untuk menjelaskan konten dengan pendekatan kontekstual (misalnya IPS) yang mereka gunakan dalam merancang pengalaman belajar bagi siswa. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki, sehingga dalam menerapkan proses pembelajaran secara *outdoor* mampu membuat peserta didik melihat secara langsung dari teori-teori yang selama ini dipelakaji.

Media pembelajaran masih kurang efektif untuk digunakan dalam mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru melakukan proses pembelajaran hanya di dalam ruangan saja dan lebih banyak melakukan kegiatan menulis dan membaca. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki, sehingga dalam menerapkan proses pembelajaran secara *outdoor* mampu membuat peserta didik melihat secara langsung dari teori-teori yang selama ini dipelajari (Adhitya Prihadi dkk,2021).

Pembelajaran dengan menggunakan sistem *outdoor* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pembelajaran *outdoor* mampu memberikan peluang peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas terhadap peserta didik lain karena suasana pembelajaran terlihat lebih santai (Vera,2019). Metode pembelajaran *outdoor* cocok digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interaksi sosial peserta didik (Amanah, 2019). Pembelajaran *outdoor* lebih alternatif dalam merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Wiyani, 2020). Perlu diketahui bahwa, kecerdasan anak dalam berperilaku secara sosial dapat dilihat dari sifat anak yang mudah berinteraksi atau berkomunikasi pada peserta didik lain ataupun orang lain.

Pembelajaran *outdoor* perlu di terapkan dalam proses belajar, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang menerapkan hal tersebut sehingga ineraksi sosial pada anak kurang. Pembelajaran di dalam kelas mengurangi interaksi antara guru kesiswa, maupun siswa ke siswa karena siswa lebih tertarik belajar langsung dengan media yang di pelajari (praktek). Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko, didapati bahwa pembelajaran di setiap kelas kebanyakan dilakukan di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi penjelasan dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan membahas tema yang serupa. Penelitian ini berfokus pada bentukinteraksi sosial terhadap pembelajaran *outdoor*. Peneliti menganalisis segala bentuk interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran *outdoor* berlangsung.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko. Model interaksi sosial berpengaruh pada pembelajaran *outdoor*. Oleh sebab itu, peneliti akan membahas tema tersebut secara mendalam, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitin yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan dari suatu peristiwa melalui kata-kata atau lisan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif melalui studi khusus (*case study*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Dangerako. Penelitian ini berfokus terhadap interasi sosial pada pembelajaran *outdoor* di SD Negeri 11 Dangerako.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) Teknik Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, 2) Teknik Wawancara, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya dan penjawab selaku narasumber, 3) Teknik Dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berisikan fakta mengenai sifat-sifat peserta didik, dan Subjek penelitian di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko ini meliputi Guru, dan Siswa.

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Maka dari itu, penelitian ini terfokus mengenai Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko.

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer berupa data tentang model interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko, sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari responden saat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dokumentasi. Dan sumber data sekunder diperoleh terkait Model interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko melalui studi perpustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Result

#### Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa pada Pembelajaran outdoor

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial melalui pembelajaran *outdoor*. Proses pembelajaran *outdoor*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai ruang belajar. Pembelajaran *outdoor* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi masih diawasi secara langsung oleh wali kelas atau guru yang menerapkan pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa, dan siswa mampu berinteraksi secara langsung dengan suatu objek yang berada di luar kelas (Linawati, dkk, 2020). Berdasarkan hal tersebut makadapat dijelaskan bahwa pembelajaran *outdoor* mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan memberikan kebebasan siswa dalam berinteraksi antar sesama.

Pembelajaran outdoor adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan lingkungan alam terbuka sebagai platform utama untuk pembelajaran. Ini berbeda dengan pembelajaran di dalam ruangan, seperti di kelas atau laboratorium. Pendekatan ini menekankan pengalaman langsung dengan alam dan aktivitas di luar ruangan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Proses pembelajaran outdoor melibatkan serangkaian langkah dan tahapan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif di alam terbuka.

Proses pembelajaran *outdoor*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai ruang belajar. Pembelajaran *outdoor* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi masih diawasi secara langsung oleh wali kelas atau guru yang menerapkan pembelajaran *outdoor*. Suasana belajar secara *outdoor* dapat memberikan kesan yang baik untuk siswa, sehingga proses pembelajaran *outdoor* dapat menciptakan ruang interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Proses pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap interaksi siswa antar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan salah satunya pembelajaran diluar kelas dapat memberikan kebebasan siswa dalam berinteraksi sesama (Budi Taqwa, 2019). Pembelajaran diluar kelas dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa.

Proses interaksi sosial dapat memberikan pengaruh secara signifikan antara siswa dengan materi pembelajaran. Pembelajaran diluar kelas dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa. Proses interaksi sosial dapat memberikan pengaruh secara signifikan antara siswa dengan materi pembelajaran. Pembelajaran diluar kelas dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 11 Dangerakko mengatakan bahwa: "Pembelajaran diluar kelas sangat menyenangkan, karena dapat belajar sambil bermain dan juga lebih santai dalam menerima pembelajaran"

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada siswa mengenai interaksi mereka selama pembelajaran diluar kelas berlangsung: "Interaksi kami dalam proses pembelajaran diluar kelas sangat baik dan menyenangkan, karena teman-teman juga suka belajar diluar kelas

Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran *outdoor* berlangsung adalah, sebagai berikut: 1) Siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung secara *outdoor* atau diluar kelas karena dapat melakukan kegiatan belajar sambil bermain. 2) Siswa merasa lebih santai dalam proses pembelajaran *outdoor* karena dapat berinteraksi secara bebas dengan teman yang lain. 3) Interaksi siswa antar siswa membahas mengenai pengalaman belajar baru, yaitu pembelajaran diluar kelas yang begitu menyenangkan dan lebih santai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa di SDN 11 Dangerakko maka dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial siswa antar siswa pada pembelajaran *outdoor* atau diluar sangatlah baik, karena dapat dilihat dari semangat siswa dalam belajar, komunikasi siswa yang tidak seperti biasa dalam kata lain siswa lebih sering berinteraksi dengan teman lainnya jika proses pembelajaran berada diluar kelas, dan siswa lebih senang jika proses pembelajaran dilakukan secara *outdoor* karena suasana belajar lebih menyenangkan dan santai.

### **Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa pada Pembelajaran outdoor**

Kegiatan pembelajaran *outdoor* dapat menciptakan sikap sosial terhadap siswa. Pembelajaran *outdoor* dapat mempengaruhi sikap sosial siswa (Wulan, dkk, 2019). Siswa akan belajar secara intensif melalui objek yang dilihat secara langsung. Hal tersebut dapat memberikan peluang atau kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat saat berada di dalam ruangan.

Selain itu, dengan melakukan pembelajaran *outdoor* dapat memberikan siswa pengalaman belajar baru dan lebih menantang serta menjadikan pembelajaran *outdoor* sebagai jembatan dalam pembelajaran dalam kelas berupa teori dan kenyataan langsung yang berada di lapangan. Kegiatan pembelajaran *outdoor* mampu memberikan jembatan penghubung antara teori yang ada di buku dengan kenyataan langsung yang di dapatkan di lapangan (Budi Taqwa, 2019).

Adapun hasil pengamatan peneliti mengenai interaksi sosial antar siswa dan guru terjalin dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dari guru, sebagai berikut:

Hasil wawancara oleh ibu Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I. mengenai respon siswa ketika menerapkan pembelajaran *outdoor*, mengatakan bahwa: “Respon siswa sangat antusias” Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara oleh ibu Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. yang mengatakan bahwa: “Respon siswa sangat baik sehingga guru bisa memberikan masukan dan saling berinteraksi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan interaksi siswa dengan guru berjalan dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran *outdoor* memberikan semangat dan rasa yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa malu saat berinteraksi dengan guru. Pembelajaran *outdoor* dapat membuat siswa beradaptasi langsung dengan lingkungan, alam, serta kehidupan masyarakat, pembelajaran diluar kelas dapat memberikan sikap antusias, ketekunan, semangat serta partisipasi aktif dalam berinteraksi dengan guru.

Kegiatan pembelajaran diluar kelas mampu memberikan pengalaman baik bagi siswa dan guru sehingga tingkat interaksi sosial antara siswa dan guru dapat berjalan dengan lancar karena rasa keantusiasan dan semangat belajar siswa lebih baik (Nike Pratiwi, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *outdoor* dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi sosial dengan guru secara baik dan lancar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa dan Guru dengan Siswa pada Pembelajaran Outdoor**

Setiap kegiatan proses belajar mengajar terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung. Begitupun pada kegiatan pembelajaran *outdoor* yang terdapat faktor penghambat dan pendukung dan penghambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sitti Masyita, S.Pd.I selaku guru pembelajaran mengenai faktor pendukung dalam penerapan interaksi pada pembelajaran *outdoor*, yang mengatakan bahwa: “*faktor pendukung eksternal : tersedianya ruang belajar diluar kelas yang memadai, sedangkan faktor pendukung internal : tersedianya buku paket dan sumber belajar lainnya seperti alat peraga, terus untuk interaksinya sendiri terdakang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.*”

Adapun hasil wawancara menurut ibu Lusi Hasetia trianawati, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam penerapan interaksi pada pembelajaran *outdoor* yaitu karakteristik siswa yang ceria dan faktor pendukung lainnya yaitu terdapat buku paket dan LKS yang menunjang kkegiatan belajar diluar kelas, sehingga hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai faktor pendukung dalam menerapkan interaksi sosial dalam pembelajaran *outdoor* dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* harus terdapat sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Salah satu faktor pendukung dalam interasksi sosial yaitu memiliki sarana dan prasarana yang layak (Nike Pratiwi, 2022). Sedangkan, faktor penghambat interaksi sosial siswa pada pembelajaran *outdoor* yaitu faktor cuaca yang tidak mendukung. Proses pembelajaran *outdoor* sangat bergantung dengan keadaan cuacanya (Wulan, dkk, 2019).

Selanjutnya hasil wawancara oleh Ibu mengenai faktor penghambat dalam penerapan interaksi pada pembelajaran *outdoor*, yang mengatakan bahwa: “Untuk kendalanya bisa dibilang tidak ada kendala sama sekali, karena lingkungan belajarnya masih dalam halaman sekolah dan bisa dibilang masih aman.”

Selanjutnya Hasil wawancara ibu mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya pembelajaran diluar kelas mungkin jika cuaca hujan maka proses pembelajaran diluar kelas tidak dilanjutnya, dan tetap dialihkan di dalam ruang kelas. Penghambat interaksi siswa dengan guru biasanya karna siswa yang kjrang percaya diri atau malu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai faktor penghambat interaksi sosial siswa pada pembelajaran *outdoor* dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran *outdoor* yaitu faktor cuaca yang tidak mendukung. Proses pembelajaran *outdoor* sangat bergantung dengan keadaan cuacanya (Wulan Suci Ramadhani, dkk, 2019).

## Discussion

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi yang nyata terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Pada penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas pola interaksi sosial anak. Anak akan belajar lebih mendalam melalui objek-objek yang ditemukan pada pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran *outdoor* memberikan pengalaman belajar secara langsung terhadap siswa, sehingga teori yang didapatkan di dalam kelas dapat diterapkan pada pembelajaran *outdoor*.

Pemahaman materi pada siswa selama proses pembelajaran diluar kelas lebih baik karena belajar berdasarkan objek yang mereka lihat. Pembelajaran *outdoor* mampu menciptakan interaksi siswa dengan siswa secara lebih baik. Siswa menyukai pembelajaran di luar kelas karena suasana belajar yang lebih menyenangkan. Proses pembelajaran *outdoor* dapat memberikan siswa peluang untuk saling berintekasi dengan alam, dengan teman sebaya, dan dengan guru. Pembelajaran *outdoor* mampu memberikan bantuan nyata bagi siswa untuk menerapkan teori yang didapatkan di dalam kelas ataupun pada buku bacaan.

Adapun bentuk interaksi siswa dengan guru terhadap pembelajaran *outdoor*, yaitu siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada guru, siswa mampu merespon segala bentuk pertanyaan yang diberikan dari guru dan siswa sangat berantusias saat belajar. Siswa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang, mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengaruh pembelajaran *outdoor* sangat signifikan terhadap keterampilan dan pengetahuan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara siswa di SDN 11 Dangerakko dapat dijelaskan bahwa siswa menyukai pembelajaran di luar kelas karena suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pemahaman materi pada siswa selama proses pembelajaran diluar kelas lebih baik karena belajar berdasarkan objek yang mereka lihat. Pembelajaran *outdoor* mampu menciptakan interaksi siswa dengan siswa lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari siswa yang berpendapat bahwa kegiatan interaksi sosial sesama siswa lebih baik dan menyenangkan karena mereka menyukai kegiatan belajar secara *outdoor* atau diluar kelas. Proses pembelajaran *outdoor* dapat memberikan siswa peluang untuk saling berinteraksi dengan alam, dengan teman sebaya, dan dengan guru (Budi Taqwa dan Saleh Haji,2019). Pembelajaran *outdoor* mampu memberikan bantuan nyata bagi siswa untuk menerapkan teori yang didapatkan di dalam kelas ataupun pada buku bacaan (Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowati2020).

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara siswa di SDN 11 Dangerakko dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran *outdoor* siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada guru, siswa mampu merespon segala bentuk pertanyaan yang diberikan dari guru dan siswa sangat berantusias saat belajar Siswa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang, mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara *outdoor* siswa merasa senang dan tertarik, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat saat belajar. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan mereka akan meningkat dengan menerapkan pembelajaran *outdoor* (Wulan Suci Ramadhani,2019).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor* sangat signifikan terhadap keterampilan dan pengetahuan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Hasil wawancara guru mengenai faktor pendukung dalam interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, sebagai berikut; 1) Tersedianya ruang belajar diluar kelas. 2) Tersedianya sumber belajar seperti guru dan buku paket. 3) Siswa yang memiliki kepribadian ceria. Selanjutnya Hasil wawancara guru mengenai faktor penghambat dalam interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, sebagai berikut: 1) Cuaca yang tidak mendukung, sehingga menghambat pembelajaran secara *outdoor*. 2) Karakteristik siswa yang tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat terdapat interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* maka dapat disimpulkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan baik maka proses pembelajaran *outdoor* dapat dilaksanakan, kegiatan interaksi sosial berjalan dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan alam terbuka sebagai sarana belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan strategi pembelajaran yang aktif, misalnya menerapkan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik (Budi Taqwa dan Saleh Haji,2019). Kegiatan pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan alam terbuka sebagai sarana belajar siswa (Widowati dalam Wulan Suci Ramadhani,2019)

## KESIMPULAN

Simpulan mengenai analisis bentuk interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, di SDN 01 Dangerakko, sebagai berikut: Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko membuat siswa lebih bersemangat karena belajar diluar kelas sangat menyenangkan dan lebih santai, materi pembelajaran mudah dipahami krena guru menyampaikan materi secara jelas berdasarkan objek yang ada di luar kelas. Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan guru pada pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko berjalan dengan baik dan lancar, siswa mampu merespo guru secara aktif dan cepat, kegiatan belajar secara *outdoor* dapat melatih keterampilan dan meningkatkan pengetahuan terhadap materi atau teori pembelajaran yang didapatkan pada saat belajar diruang kelas. Faktor pendukung interaksi sosial pada penerapan pembelajaran *outdoor* yaitu faktor eksternal dengan tersedianya prasarana seperti tempat belajar *outdoor* yang telah tersedia, dan faktor internah seperti sumber belajar. Adapun faktor Penghambat interaksi sosial pada penerapan pembelajaran *outdoor* yaitu keadaan cuaca yang mendukung. Bentuk interaksi sosialnya tergantung pada karakteristik siswa.

Berdasarkan penellitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Bagi kepala sekolah mampu memberikan dukungan penuh bagi guru yang menerapkan pembelajaran secara *outdoor*. Bagi para tenaga pendidik sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *outdoor* sehingga memberikan siswa pengalam belajar secara nyata melalui objek yang terdapat dilingkungan sekolah

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23. Kepercayaan Diri Siswa pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.324>
- Asrifah, Zuida, *Outing Class, Menciptakan Petualangan Baru dalam Belajar*, 20 Juni 2021 <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-g>
- Faisal, Safanah, *Format – Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.
- Harahap, Siti Rahma, “Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid 19.” *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Vol. 11 No. 1 2020 Hal. 45 <https://journal.iainlangsa.ac.id>
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.
- Matuzahroh, Ini’, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Univerrsitass Muhammadiyah Malang, 2018), 3.
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12 No.3 2020, Hal.150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 67.
- Nasution, Nirmala Sari, “Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem dan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol. 6 No. 1 2020 Hal. 18 <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.285>
- Pratiwi, Nike, dan Prihatin Sulistyowatin, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan kelas II di SDN Tawangrejeni 03.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* Vol. 4 No. 1

- 2020 Hal 352-360  
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/494>
- Prihadi, Adhitya dkk, "min pada Penerapan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi Ikip PGRI Pontianak." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 6 No. 1 2021 Hal. 2  
<https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2097>
- Ramadhani, Wulan Suci, "Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (Olp) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp." *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS* Vol. 4 No. 3 2019 Hal 1-7  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/2/article/view/15312>
- Ridwan, Muannif dkk, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal MASOHI*, Vol.2 No.1 2021, Hal.43.  
<https://www.journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/427>
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 2018. Hal.91.  
<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Seran, Wolfgang Asindo, Dwiyono Hari Utomo, dan Budi Handoyo, "Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Video Conferenceter hadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2 Hal. 143  
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13157>
- Setiawati, Esti dkk, "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 10 No. 1 2023 Hal. 1016  
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Setiawati, Esti dkk, "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 10 No. 1 2023 Hal. 1016  
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), 347.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.
- Suriani, Elma, dan Rika Oktaviani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. 2019.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Susilawati, Siti Azizah, dan Salma Lutfiani Sochiba, "Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review." *Jurnal Pendidikan Geograf* Vol. 27 No. 1 Hal. 52  
<http://dx.doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Taqwan, Saleh Haji Budi. "Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4.1 (2019): 10-18